



Dinkes Bikin Metode Hipnoterapi Bagi Perokok

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta akan menerapkan metode hipnoterapi bagi para pecandu rokok. Sejumlah tenaga medis yang dipersiapkan telah dikirim untuk menjalani pelatihan program tersebut.

Hal itu disampaikan Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta, Feri Edi Sunantyo, Senin (29/12). Ia menjabarkan, metode hipnoterapi diterapkan guna melengkapi layanan medis berhenti merokok yang selama ini sudah dijalankan.

"Untuk pelaksanaannya, (hipnoterapi) lebih cepat

dibandingkan dengan konsultasi biasa. Tapi, itu juga tergantung dengan kondisi perokok sendiri," tuturnya.

Feri menjelaskan, dengan layanan hipnoterapi itu diharapkan bisa lebih menarik minat masyarakat yang ingin berhenti merokok untuk datang. Hal itu juga disebutnya sebagai upaya positif untuk mengurangi jumlah perokok, khususnya di wilayah Kota Yogyakarta.

Ia menyebut saat ini Pemkot Yogyakarta telah memiliki klinik bebas rokok yang terdapat di 18 puskesmas serta satu klinik di kompleks Balai Kota. Meski demikian, peminat yang

datang untuk melakukan konsultasi hingga saat ini tergolong masih minim.

"Padahal kami juga sudah buat jadwal mengikuti jam konsultasi kepegawain, namun peminatnya juga masih terbilang sedikit," tambahnya.

Dinkes, kata dia, telah mengirim 25 tenaga kesehatan dari Klinik Berhenti Merokok untuk mengikuti pelatihan yang juga menggandeng Universitas Gadjah Mada sebagai mitra kerja sama. Tenaga medis ini yang nantinya bakal menjadi tenaga hipnoterapi yang menurut rencana akan disebar di sejumlah klinik

dan puskesmas Yogyakarta.

"November lalu, kami sudah mengirimkan dokter, perawat dan tenaga promosi kesehatan untuk mengikuti pelatihan hipnoterapi ini," ucapnya.

Kepala Bidang Promosi Pengembangan dan Sistem Informasi Kesehatan Dinkes Kota Yogyakarta, Tri Mardaya, menambahkan, selama ini mayoritas yang

Bersambung ke Hal 14

Dinkes Bikin

Sambungan Hal 13

datang ke klinik bebas rokok merupakan pasien yang mendapat rujukan dari dokter. Sebaliknya, menurut dia, kesadaran masyarakat untuk datang sendiri ke klinik masih cukup rendah.

Meskipun demikian pihaknya tetap terus melaku-

kukan upaya pencegahan, di antaranya dengan memanfaatkan jejaring informasi publik. Yang terbaru, Dinkes Kota Yogyakarta sudah menggandeng 100 masjid untuk penyebaran informasi promosi kesehatan dan perilaku hidup sehat dan salah satunya

mengenai bahaya merokok.

"Selain itu, kami juga memaksimalkan keberadaan 53 RW yang sudah menerapkan program bebas asap rokok dan untuk teknis pelaksanaannya tergantung pada kreatifitas tiap RW," jelasnya. (ton)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005